

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembaharuan dalam dunia pendidikan selalu dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mengimbangi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang serta bertambahnya kebutuhan masyarakat untuk memperoleh pendidikan. Perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan perlu direspon oleh kinerja pendidikan yang professional dan bermutu tinggi, diantaranya adalah guru sebagai pendidik yang berperan penting dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan faktor yang menentukan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru harus mampu melakukan pembelajaran yang dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar. Pengajaran merupakan proses yang ditata dan diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang ditetapkan. Pengaturan tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang yang diharapkan dalam proses pembelajaran dan hasilnya sesuai dengan yang telah direncanakan.

Keberhasilan belajar siswa salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai seperti yang dikatakan oleh Ali (1992:9) bahwa 'prestasi belajar yang dicapai siswa dijadikan titik tolak ukur kemampuan yang dimilikinya selama mengikuti pendidikan itu'. Untuk meningkatkan keberhasilan proses pembelajaran, maka guru sebagai tenaga pendidik dituntut kemampuan serta tanggungjawabnya dalam memilih dan menentukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang mampu membangkitkan serta memelihara minat, motivasi dan hasil belajar siswa melalui bidang studi yang diajarkannya. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Hamalik (2003: 49) bahwa

‘sebagai guru profesional mempunyai peranan dalam proses pembelajaran sebagai motivator, perlu memiliki keterampilan motivasi belajar siswa guna meningkatkan belajar siswanya’.

Seorang guru juga dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu komponen keahlian itu adalah kemampuan untuk menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien. Seorang guru perlu mengenal berbagai strategi pembelajaran yang tepat untuk menyampaikan pelajarannya di kelas. Dalam menyusun suatu strategi belajar mengajar, guru tidak lepas dari pemilihan metode dan pendekatan pembelajaran. Salah satu metode atau pendekatan pengajaran yang memungkinkan terciptanya situasi yang melahirkan partisipasi aktif siswa, salah satunya adalah metode atau pendekatan pembelajaran dengan Inkuiri Terbimbing. Pendekatan ini lebih cenderung menekankan proses pengolahan informasi di mana siswa aktif mencari dan mengolah sendiri informasi yang disajikan oleh guru, sedangkan guru berfungsi membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa.

Inkuiri itu sendiri merupakan kegiatan atau pengajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui prinsip mentalnya sendiri (Amin, 1987 : 98). Bagi siswa untuk membuat penemuan-penemuan itu harus melakukan proses mental, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, memerikan, mengukur dan membuat kesimpulan.

Metode inkuiri adalah suatu teknik yang dihadapkan pada suatu masalah. Bentuk pengajaran ini pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk menyelidiki masalah-masalah yang ada dengan menggunakan cara-cara keterampilan ilmiah untuk mencari penjelasannya. Penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada penelitian ini diharapkan mampu menarik minat siswa untuk mempelajari Geografi, yang mengajak siswa untuk ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilakukan pada SMP laboratorium Percontohan UPI, dimana peneliti akan membandingkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi yang biasa diterapkan oleh guru di sekolah sebagai kelas kontrol dan metode Inkuiri Terbimbing sebagai kelas eksperimen. Atas dasar tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji secara empirik *“Pengaruh Metode Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS – Geografi Sub Pokok Bahasan Peta, Atlas dan Globe”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas kontrol dan kelas eksperimen?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ?
3. Apakah ada pengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Geografi dari penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah :

1. Untuk mengidentifikasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi melalui metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing.
2. Untuk mendapatkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Geografi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Sebagai masukan bagi guru untuk menentukan strategi yang tepat melalui metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada mata pelajaran Geografi.
2. Memberikan pengalaman kepada siswa dalam proses belajar mengajar yang memungkinkan dapat memotivasi siswa untuk belajar.
3. Memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas proses pembelajaran Geografi di sekolah.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari berbagai kesalahpahaman terhadap berbagai istilah, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perbedaan yang timbul terhadap hasil belajar siswa sebagai akibat digunakannya pembelajaran Inkuiri Terbimbing. Untuk melihat ada tidaknya pengaruh pembelajaran Inkuiri Terbimbing setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu dengan cara membandingkan rata-rata antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

2. Metode Pembelajaran

Metode dapat diartikan pula sebagai suatu cara kerja yang sistematis dan umum yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Sedangkan metode pembelajaran harus mengandung rumusan pengorganisasian bahan pelajaran, strategi penyampaian dan pengelolaan kegiatan, dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, karakteristik siswa, agar dapat diperoleh efektivitas, efisiensi dan daya tarik pembelajaran. Pencapaian tujuan pembelajaran didasarkan pada metode dan proses pembelajaran,

dan metode adalah salah satu alat untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

3. Inkuiri Terbimbing

Metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan berdasarkan permasalahan yang diberikan guru (inkuiri terpadu) sampai akhirnya siswa menemukan suatu konsep geografi. Adapun langkah langkah Inkuiri menurut (Sund) meliputi :

1. Menemukan masalah
2. Pengumpulan data untuk mempelajari kejelasan.
3. Pengumpulan data untuk melakukan percobaan.
4. Perumusan keterangan yang diperoleh.
5. Analisis proses inkuiri.

4. Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar mencerminkan seberapa jauh siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan berupa kemampuan kognisi, afeksi dan psikomotor. Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai dalam penelitian ini menggunakan tes untuk mengukur kemampuan kognisi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

1.6 Hipotesis

Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Hipotesis kerja (H1)

Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan metode diskusi. Penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan menggunakan metode diskusi.

2. Hipotesis nol (H₀)

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dengan metode diskusi. Penggunaan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing tidak dapat meningkatkan kemampuan penguasaan konsep dan hasil belajar siswa di bandingkan dengan menggunakan metode diskusi.